

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Rumusan masalah yang dimunculkan pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal dan iklim sekolah terhadap budaya mutu sekolah pada SD Negeri di Kota Kendari ?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut diperlukan prosedur penelitian yang tepat agar dapat diperoleh hasil penelitian yang relevan. Prosedur penelitian merupakan kaidah, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Atas dasar inilah selanjutnya peneliti menentukan metode dan pendekatan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang dimunculkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode korelasional (*correlational*). Korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua variabel/ lebih atau dua set data untuk bervariasi secara konsisten Creswell (2015:664-665). Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh tingkat hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih dengan menggunakan analisis statistik. Creswell, (2012:21) menyatakan bahwa:

Correlational designs are procedures in quantitative research in which investigators measure the degree of association (or relation) between two or more variables using the statistical procedure of correlational analysis. This degree of association , expressed as a number, indicates whether the two variables are related or whether one can predict another.

Penelitian korelasional ini digunakan ketika akan menghubungkan dua variabel atau lebih untuk melihat apakah mereka saling mempengaruhi, Creswell, (2015:666). Metode korelasional termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan pendiskripsian terhadap fenomena atau variabel yang dikaji melalui prosedur pengolahan

statistik. Creswell, (2014:54) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Quantitative research as a type of research in which the researcher studies a problem that calls for an explanation about variables; decides what to study; asks specific, narrow questions,; collects quantifiable data from participants; analyzes these members using statistics and graphs; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner.

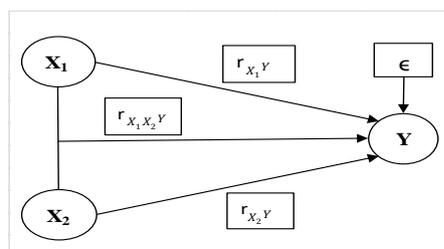
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menampilkan hasil statistik yang disajikan dengan angka, pengukurannya dengan menggunakan sebuah instrumen prosedurnya dikembangkan sebelum studi dimulai dan mengembangkan hubungan antara variabel-terukur (McMillan, 2002). Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dengan menafsirkan data-data kuantitatif (angka-angka) dari alat yang berupa angket. Ciri-ciri pendekatan kuantitatif ini seperti yang dikemukakan oleh Creswell, 2015 : 23-24) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan diantara beberapa variabel.
- 2) Memberikan peran utama untuk kepustakaan dengan mengemukakan pertanyaan penelitian yang akan dilontarkan dan menjustifikasi permasalahan penelitian serta menciptakan kebutuhan akan arah penelitian (pernyataan maksud dan pertanyaan atau hipotesis penelitian).
- 3) Membuat pernyataan maksud dan pernyataan penelitian dan hipotesis yang spesifik, sempit, dapat diukur, dan dapat diobservasi.
- 4) Mengumpulkan data numeric dari sejumlah besar orang dengan pertanyaan dan respon / jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5) Menganalisis tren, membandingkan kelompok atau menghubungkan variabel dengan menggunakan analisis statistik dan menginterpretasi hasil dengan membandingkan mereka dengan prediksi sebelumnya dan penelitian terdahulu.
- 6) Menulis laporan penelitian dengan menggunakan struktur dan kriteria evaluasi yang sudah *fixed* dan standar, dan mengambil pendekatan yang objektif dan tidak terbias.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey. Survey menurut Sugiyono, (2012 : 6) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Jenis

pedekatan ini memfokuskan hubungan kausal antar variabel yakni suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dengan tujuan memisahkan pengaruh dari suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Adapun variabel sebab akibat tersebut dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal (X_1), Iklim Sekolah (X_2), dan Budaya Mutu Sekolah (Y).

Polahubungan antar variabel kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal (X_1) dan iklim sekolah (X_2) sebagai variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel (Y) budaya mutu sekolah sebagai variabel dipengaruhi (dependen). Hubungan tersebut dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal
- X_2 : Iklim sekolah
- Y : Budaya mutu sekolah
- $r_{X_1 Y}$: Hubungan kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal terhadap budaya mutu sekolah
- $r_{X_2 Y}$: Hubungan iklim sekolah terhadap budaya mutu sekolah
- $r_{X_1 X_2 Y}$: Hubungan kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal dan iklim sekolah terhadap budaya mutu sekolah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang peribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

3.2 LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sejumlah SD Negeri yang terdapat di sepuluh kecamatan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.2.2 Populasi Penelitian

Penelitian selalu berhadapan dengan objek yang akan diteliti, baik itu berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Sugiyono (2016: 117) menjelaskan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik. John Creswell (2015: 287) populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki ciri khusus yang sama. Sedangkan McMillan dan Schumacher, (2012: 246-247), populasi adalah sekelompok elemen (individual, objek/ peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian kita. Kelompok ini juga biasa disebut populasi target.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek/subjek, di mana objek/subjek tersebut memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian dipelajari peneliti dan ditarik kesimpulan. Setiap objek/subjek dalam populasi juga memiliki kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi unit analisisnya adalah seluruh SD Negeri yang ada di Kota Kendari yakni berjumlah 116 SD Negeri, dengan jumlah guru 2004 orang. Jumlah Sekolah pada masing-masing wilayah dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1 Jumlah SD Negeri Kota Kendari

No	Wilayah	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
1	Kec. Kendari Barat	21	351
2	Kec. Mandonga	14	236
3	Kec. Abeli	20	220
4	Kec. Baruga	7	145
5	Kec. Kadia	9	276
6	Kec. Kendari	15	186
7	Kec. Poasia	11	236
8	Kec. Kambu	4	60
9	Kec. Puuwatu	11	201
10	Kec. Wua-Wua	4	93
Total		116	2004

Sumber: Dapo Dikdasmen Kemdikbud, (Semester Ganjil, 2016/2017)

Dari tabel 3.1. dapat diketahui bahwa jumlah SD Negeri di Kota Kendari sebanyak 116 sekolah dan jumlah guru 2004 orang, yang terdiri dari sepuluh wilayah kecamatan, dimana jumlah sekolah di setiap kecamatan tidak sama. Total keseluruhan Sekolah dan Guru SD Negeri tersebut dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2012: 81). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. John Creswell (2015: 288), sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi, oleh karena itu sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus mewakili seluruh karakteristik dari populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* khususnya *Proportionate Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2016: 120). Teknik *Stratified Proportionate Random Sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional sekolah berdasarkan akreditasi A yaitu sebanyak 16 Sekolah pada SD Negeri di Kota

Kendari, (BAN-SM Prov. Sultra, 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah SD yang terakreditasi A di Kota Kendari

No	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah
1	SDN 01 Baruga	1
2	SDN 01 Kendari Barat	1
3	SDN 05 Kendari	1
4	SDN 07 Baruga	1
5	SDN 08 Kendari	1
6	SDN 08 Kendari Barat	1
7	SDN 09 Mandonga	1
8	SDN 10 Poasia	1
9	SDN 12 Kendari	1
10	SDN 13 Kendari	1
11	SDN 14 Kendari	1
12	SDN 16 Kendari Barat	1
13	SDN 18 Baruga	1
14	SDN 20 Kendari Barat	1
15	SDN 20 Mandonga	1
16	SDN 16 Baruga	1
Jumlah n		16

(Sumber Data : Dapo.dikdasmen.kemdikbud, 2017)

Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua SD Negeri di Kota Kendari yang terakreditasi A, yaitu sebanyak 16 Sekolah, dengan sumber data terdiri dari Kepala sekolah sebanyak 16 orang dan guru dari sekolah terakreditasi A yang sudah tersertifikasi yakni sebanyak 142 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Guru SD Akreditasi A yang tersertifikasi di Kota Kendari

No	Nama Sekolah	Jabatan	
		Guru	Kepala Sekolah
1	SDN 01 Baruga	20	1
2	SDN 01 Kendari Barat	12	1
3	SDN 05 Kendari	6	1
4	SDN 07 Baruga	14	1
5	SDN 08 Kendari	3	1
6	SDN 08 Kendari Barat	3	1
7	SDN 09 Mandonga	7	1
8	SDN 10 Poasia	13	1
9	SDN 12 Kendari	6	1
10	SDN 13 Kendari	2	1
11	SDN 14 Kendari	7	1
12	SDN 16 Kendari Barat	3	1
13	SDN 18 Baruga	13	1
14	SDN 20 Kendari Barat	4	1
15	SDN 20 Mandonga	8	1
16	SDN 16 Baruga	21	1
Jumlah n		142	16

(Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Kendari, 2017)

3.3 DEFENISI OPERASIONAL

Defenisis operasional merupakan suatu defenisi yang memberi penjelasan atas suatu variabel yang dapat diukur. Defenisi variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, sehingga terdapat persamaan pandangan tentang landasan berpikir antara penulis dengan pembaca. Dengan demikian defenisi operasional merupakan hal penting dalam penelitian karena hal tersebut memberikan kejelasan makna bagaimana defenisi suatu variabel digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kajian pustaka pada bab sebelumnya, defenisis operasional dalam penelitian ini dari langkah-langkah penjabaran defenisi konseptual menurut pendapat para ahli yang kemudian disimpulkan peneliti. Adapun ringkasan defenisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Budaya Mutu Sekolah (Y)

Budaya mutu merupakan sistem nilai yang melibatkan semua pihak dalam sebuah organisasi dengan situasi lingkungan yang kondusif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kerja yang dilakukan secara berkesinambungan demi mencapai output yang lebih baik.

3.3.2 Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya lokal (X₁)

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal adalah integritas seorang pemimpin yang didasari nilai budaya lokal dalam mempengaruhi anggota organisasi mencapai tujuan sekolah.

3.3.3 Iklim Sekolah (X₂)

Iklim Sekolah adalah suasana keterbukaan, kesehatan dan kenyamanan yang dirasakan oleh seluruh personil sekolah secara fisik maupun non fisik, langsung maupun tidak langsung, yang tercipta akibat kondisi sosial kultural organisasi sekolah yang efektif.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan kegiatan menggali informasi terkait dengan data dari permasalahan yang diteliti. Dari data yang terkumpul diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada. Ketepatan dalam teknik pengumpulan data sangat menentukan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuestione (angket). Kuestioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2016: 199).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung melakukan komunikasi dengan subjek penelitian yaitu dengan melalui perantara kuesioner, dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yakni selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor, diantaranya: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka negative positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaanyidakmengarah, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan. (Sugiyono, 2012:142).

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisisnya adalah SD Negeri yang terakreditasi A di Kota Kendari. Yang menjadi responden atau sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Guru di SD Negeri

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Daftar pernyataan diberikan kepada SD Negeri tersebut yang dijadikan subjek penelitian menyangkut kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal, iklim sekolah dan budaya mutu sekolah.

3.4.1 Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (instrument penelitian). Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan alatukur berupa kuesioner atau angket. Penggunaan kuesioner dilakukan sebagai alat pengumpulan data disebabkan beberapa alasan yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 67) bahwa : a) Indikator pada masing-masing variabel penelitian cukup kompleks, oleh karena itu angket merupakan instrument yang tepat, b) Pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat dibuat homogen (standar) bagi seluruh responden, c) Pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat disusun secara cermat berdasarkan permasalahan yang diteliti, d) Angket dapat disebarkan dan dijawab oleh responden dalam waktu relatif singkat sehingga penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Yang mana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2016 : 134). Alasan peneliti menggunakan *skala likert* dalam penyusunan intrumen adalah untuk mempermudah proses pengisian instrumen dan proses pengolahan data yang akan dilakukan. Jawaban setiap item instrument yang ada pada kuesioner atau angket dengan *skala likert* diberikan skor 1 – 5, seperti pada tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4 Skor Alternative Jawaban

Alternative Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

(Sumber: Sugiyono, (2012: 94) dan (2016: 135)

Dari kisi-kisi yang dibuat berbentuk sebuah angket tertutup yang menggunakan skala interval dengan jarak 1 – 5 seperti yang terdapat pada tabel 3.3., yang mana dapat dijabarkan bahwa: (1) jika responden mengisi pada kolom rentangan angka 5 berarti responden menjawab **selalu** terhadap pernyataan kolom alternative jawaban, (2) jika responden mengisi pada kolom rentangan angka 4 berarti responden menjawab **sering** terhadap pernyataan kolom alternative jawaban, (3) jika responden mengisi pada kolom rentangan angka 3 berarti responden menjawab **kadang-kadang** terhadap pernyataan kolom alternative jawaban, (4) jika responden mengisi pada kolom rentangan angka 2 berarti responden menjawab **jarang** terhadap pernyataan kolom alternative jawaban, dan (5) jika responden mengisi pada kolom rentangan angka 1 berarti responden menjawab **tidak pernah** terhadap pernyataan kolom alternative jawaban.

3.4.2 Perumusan Instrument Penelitian

Alat instrument dalam penelitian ini mencakup angket tentang kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal, iklim sekolah dan budaya mutu sekolah, pada setiap SD Negeri terakreditasi A di Kota Kendari. Adapun langkah yang dilakukan dalam perumusan instrument ini adalah :

- a. Menentukan variabel, dimensi, dan indikator seperti pada tabel 3.5.
- b. Menyusun pernyataan yang dianggap menggambarkan permasalahan yang diteliti.
- c. Menetapkan alternative jawaban dengan menggunakan *skala likert* dalam bentuk daftar pernyataan dengan lima alternatif jawaban mulai dari sangat mendekati sampai dengan tidak mendekati kondisi riil yang terjadi yaitu dengan skor 1 – 5.

Tabel 3.5 Peta Konsep Variabel Penelitian

VARIABEL Y (BUDAYA MUTU SEKOLAH)			
DEFENISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Budaya mutu merupakan sistem nilai yang melibatkan semua pihak dalam sebuah organisasi dengan situasi lingkungan yang kondusif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kerja yang dilakukan secara berkesinambungan demi mencapai output yang lebih baik	1 Kualitas Kerja	1 Memiliki inovasi dan daya kreasi yang tinggi	1-3
		2 Disiplin terhadap amanat pekerjaan yang diemban	4-5
		3 Memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru	6-7
		4 Memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal yang baru	8-9
		5 Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri	10-11
		6 Melakukan upaya peningkatan kemampuan diri melalui pelatihan	12-13
	2 Tepat Waktu	1 Mampu menggunakan dan memanfaatkan waktu secara baik	14-15
		2 Selalu berorientasi pada proses	16-18
		3 Mampu memanfaatkan materi pekerjaan secara baik	19-20
		4 Mampu meminimalkan masalah yang menghambat pembelajaran	21-13
		5 Mampu menghasilkan output yang berkualitas sesuai target	24-26
	3 Inisiatif	1 Kemampuan untuk melakukan inisiatif	27-29
		2 Kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif	30-31
		3 Kemampuan berpikir rasional	32-34
	4 Kemampuan	1 Mengikuti pelatihan dan sejenisnya untuk meningkatkan kualitas SDM personal	35-37
		2 Memiliki kemampuan menyelesaikan masalah secara bijaksana	38-39
		3 Menguasai landasan kependidikan secara baik	40-41
	5 Komunikasi	1 Kemampuan dalam berkomunikasi secara baik	42-43
		2 Menjalin hubungan interpersonal secara baik	44-46
	VARIABEL X1 (KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL)		
DEFENISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal adalah integritas seorang pemimpin yang didasari nilai budaya lokal dalam mempengaruhi anggota organisasi mencapai tujuan sekolah.	1 Personal Values	1 Jujur dalam perkataan dan perbuatan	1-5
		2 Bersikap baik terhadap hasil kerja guru dan staf lainnya	6-7
		3 Memiliki keinginan untuk memajukan organisasi	8-9
		4 Komunikasi	10-11
		5 Kepatuhan dan keselarasan	12-14
		6 Tidak mudah menyerah	15-16
	2 Moral Komitmen	1 Mengembangkan nilai-nilai di lingkungan sekolah	17-25
		2 Menjadi bagian dalam kelompok	26-27
		3 Bekerja dengan profesional	28-29
	3 Efektifitas Pemimpin	1 Kemampuan mengelola waktu	30-36
		2 Kemampuan mendelegasikan tugas atau wewenang	37-43
	VARIABEL X1 (KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL)		
DEFENISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Iklim Sekolah adalah suasana keterbukaan, kesehatan dan kenyamanan yang dirasakan oleh seluruh personil sekolah secara fisik maupun non fisik, langsung maupun tidak langsung, yang tercipta akibat kondisi social kultural organisasi sekolah yang efektif	1 Iklim Keterbukaan	1 Perilaku kepala sekolah yang suportif	1-4
		2 Perilaku guru yang semangat, kuat dan menunjukkan kesenangan	5-8
		3 Perilaku guru terhadap siswa	9-14
	2 Iklim Kesehatan	1 Tingkat institusional	15-19
		2 Tingkat manajerial	20-24
	3 Iklim Kewargaan	1 Sikap siswa	25-27
		2 Pemanfaatan waktu	28-30

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Pengembangan Instrument Penelitian

Pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dikembangkan sesuai dengan teori dan konsep yang relevan. Pada penelitian kuantitatif salah satu prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti sebelum melakukan penyebaran instrument hendaknya melakukan uji validitas dan uji reliabilitas intrumen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 363) dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan objektif. Untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang akan digunakan. Pengujian yang mesti dilakukan tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas instrument penelitian yaitu untuk melihat kehandalan dan kemampuan instrument memperoleh data penelitian yang akurat. Sedangkan uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur pada suatu kejadian (Septiani, 2014). Jadi uji reliabilitas merupakan proses pengujian terhadap instrument untuk melihat sejauhmana instrument memiliki derajat keajegan atau konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti sehingga dapat digunakan pada lokasi atau sumber yang berbeda.

Oleh karena itu sebelum intrumen penelitian digunakan maka perlu adanya pengujian validitas dan reliabilitas intrumen. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelemahan yang mungkin terjadi dari masing-masing item pernyataan yang digunakan dalam intrumen.

3.4.4 Uji Validitas Instrument

Untuk mengetahui kehandalan instrument yang digunakan, peneliti melakukan uji validitas instrument sehingga data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang dimunculkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Sugiyono (2016:172) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang seungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Instrument dikatakan valid apabila nilai

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata-rata indikator variabel yang diukur menunjukkan interpretasi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penngujian validitas dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *person product moment* terhadap nilai-nilai pada setiap item pertanyaan variabel dengan propabilitas 5%. Pengujian validitas instrument adalah dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari karl person dengan rumus dari Akdon & Riduwan, 2010:124.sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dengan Y
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
n	= Jumlah responden

Peneliti dalam melakukan uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 sebagai alat ujian. Item pertanyaan pada instrument dikatakan valid jika hasil perhitungan yang ditunjukkan pada kolom Corrected Item-Total Correlation $\geq r$ tabel product moment yakni **0.361 (dk=30-2)**.

Hasil dari r_{xy} (hitung) dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika hasil yang dapat menunjukkan harga r_{xy} (hitung) $> r_{tabel}$ maka butir instrument dinyatakan valid, sebaliknya jika didapatkan harga r_{xy} (hitung) $< r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji coba instrument penelitian variabel budaya mutu sekolah (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 46 pernyataan, semua dinyatakan valid dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk=30-2) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,361. Indeks validitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Budaya Mutu Sekolah)

No Item	r hitung	r tabel	Hasil	Keputusan
1	0.449	0.361	Valid	Digunakan
2	0.484	0.361	Valid	Digunakan
3	0.421	0.361	Valid	Digunakan
4	0.395	0.361	Valid	Digunakan
5	0.505	0.361	Valid	Digunakan
6	0.383	0.361	Valid	Digunakan
7	0.476	0.361	Valid	Digunakan
8	0.54	0.361	Valid	Digunakan
9	0.379	0.361	Valid	Digunakan
10	0.388	0.361	Valid	Digunakan
11	0.739	0.361	Valid	Digunakan
12	0.505	0.361	Valid	Digunakan
13	0.6	0.361	Valid	Digunakan
14	0.418	0.361	Valid	Digunakan
15	0.39	0.361	Valid	Digunakan
16	0.414	0.361	Valid	Digunakan
17	0.535	0.361	Valid	Digunakan
18	0.394	0.361	Valid	Digunakan
19	0.37	0.361	Valid	Digunakan
20	0.424	0.361	Valid	Digunakan
21	0.663	0.361	Valid	Digunakan
22	0.439	0.361	Valid	Digunakan
23	0.42	0.361	Valid	Digunakan
24	0.37	0.361	Valid	Digunakan
25	0.495	0.361	Valid	Digunakan
26	0.414	0.361	Valid	Digunakan
27	0.608	0.361	Valid	Digunakan
28	0.432	0.361	Valid	Digunakan
29	0.542	0.361	Valid	Digunakan
30	0.676	0.361	Valid	Digunakan
31	0.546	0.361	Valid	Digunakan
32	0.688	0.361	Valid	Digunakan
33	0.387	0.361	Valid	Digunakan
34	0.785	0.361	Valid	Digunakan
35	0.656	0.361	Valid	Digunakan
36	0.699	0.361	Valid	Digunakan
37	0.419	0.361	Valid	Digunakan
38	0.65	0.361	Valid	Digunakan
39	0.73	0.361	Valid	Digunakan
40	0.449	0.361	Valid	Digunakan
41	0.392	0.361	Valid	Digunakan
42	0.54	0.361	Valid	Digunakan
43	0.489	0.361	Valid	Digunakan
44	0.772	0.361	Valid	Digunakan
45	0.588	0.361	Valid	Digunakan
46	0.432	0.361	Valid	Digunakan

Dari hasil uji coba instrument penelitian variabel Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 43 pernyataan, semua dinyatakan valid dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=30-2$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,361. Indeks validitas dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitass Variabel X_1 (Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal)

No Item	r hitung	r tabel	Hasil	Keputusan
1	0.375	0.361	Valid	Digunakan
2	0.386	0.361	Valid	Digunakan
3	0.516	0.361	Valid	Digunakan
4	0.371	0.361	Valid	Digunakan
5	0.369	0.361	Valid	Digunakan
6	0.445	0.361	Valid	Digunakan
7	0.406	0.361	Valid	Digunakan
8	0.412	0.361	Valid	Digunakan
9	0.377	0.361	Valid	Digunakan
10	0.464	0.361	Valid	Digunakan
11	0.375	0.361	Valid	Digunakan
12	0.51	0.361	Valid	Digunakan
13	0.577	0.361	Valid	Digunakan
14	0.569	0.361	Valid	Digunakan
15	0.533	0.361	Valid	Digunakan
16	0.414	0.361	Valid	Digunakan
17	0.415	0.361	Valid	Digunakan
18	0.538	0.361	Valid	Digunakan
19	0.469	0.361	Valid	Digunakan
20	0.47	0.361	Valid	Digunakan
21	0.444	0.361	Valid	Digunakan
22	0.522	0.361	Valid	Digunakan
23	0.53	0.361	Valid	Digunakan
24	0.487	0.361	Valid	Digunakan
25	0.485	0.361	Valid	Digunakan
26	0.562	0.361	Valid	Digunakan
27	0.416	0.361	Valid	Digunakan
28	0.43	0.361	Valid	Digunakan
29	0.477	0.361	Valid	Digunakan
30	0.485	0.361	Valid	Digunakan
31	0.39	0.361	Valid	Digunakan
32	0.437	0.361	Valid	Digunakan
33	0.675	0.361	Valid	Digunakan
34	0.387	0.361	Valid	Digunakan
35	0.564	0.361	Valid	Digunakan
36	0.422	0.361	Valid	Digunakan
37	0.623	0.361	Valid	Digunakan
38	0.584	0.361	Valid	Digunakan
39	0.599	0.361	Valid	Digunakan
40	0.366	0.361	Valid	Digunakan
41	0.383	0.361	Valid	Digunakan
42	0.501	0.361	Valid	Digunakan
43	0.522	0.361	Valid	Digunakan

Dari hasil uji coba instrument penelitian variabel Iklim Sekolah (X_2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 pernyataan, semua dinyatakan valid dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=30-2$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,361. Indeks validitas dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Iklim Sekolah)

No Item	r hitung	r tabel	Hasil	Keputusan
1	0.564	0.361	Valid	Digunakan
2	0.618	0.361	Valid	Digunakan
3	0.457	0.361	Valid	Digunakan
4	0.465	0.361	Valid	Digunakan
5	0.653	0.361	Valid	Digunakan
6	0.411	0.361	Valid	Digunakan
7	0.415	0.361	Valid	Digunakan
8	0.458	0.361	Valid	Digunakan
9	0.393	0.361	Valid	Digunakan
10	0.579	0.361	Valid	Digunakan
11	0.558	0.361	Valid	Digunakan
12	0.787	0.361	Valid	Digunakan
13	0.71	0.361	Valid	Digunakan
14	0.776	0.361	Valid	Digunakan
15	0.552	0.361	Valid	Digunakan
16	0.483	0.361	Valid	Digunakan
17	0.445	0.361	Valid	Digunakan
18	0.466	0.361	Valid	Digunakan
19	0.522	0.361	Valid	Digunakan
20	0.446	0.361	Valid	Digunakan
21	0.475	0.361	Valid	Digunakan
22	0.523	0.361	Valid	Digunakan
23	0.518	0.361	Valid	Digunakan
24	0.467	0.361	Valid	Digunakan
25	0.457	0.361	Valid	Digunakan
26	0.512	0.361	Valid	Digunakan
27	0.597	0.361	Valid	Digunakan
28	0.466	0.361	Valid	Digunakan
29	0.499	0.361	Valid	Digunakan
30	0.434	0.361	Valid	Digunakan

Hasil Uji Validitas sebagaimana tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% (0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan dan ketepatan hasil pengukuran pada instrument. Menurut Sugiyono (2016: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Data dikatakan reliable apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Suatu instrument dikatakan reliable jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama (Arikunto, 2002:154). Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus Cronbach alpha. Cronbach alpha merupakan koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lainnya. Keputusan akan reliable tidaknya instrument yang digunakan didasarkan pada hasil perhitungan koefisien yang ditunjukkan.

- 1) Jika reliabilitas instrument pengujian lebih besar dari (\geq) 0,6 maka instrument layak digunakan (*reliable*).
- 2) Jika reliabilitas intrumen pengujian kurang dari (\leq) 0,6 maka instrument tidak layak digunakan (*tidak reliable*)

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus yang digunakan oleh Arikunto, (2005:180) sebagai berikut: $r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas instrument
k	: Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
σ_t^2	: Varians total

Penghitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. Data dikatakan reliable dibuktikan dengan hasil perhitungan. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dengan memperhatikan angka pada hasil perhitungan Spearman Brown yang merupakan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 23, diperoleh hasil uji reliabilitas tiap variabel instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.934	46

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.895	43

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.888	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa dengan N=30, harga $r_{tabel} (5\%) = 0,361$. Data yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh hasil koefisien reliabilitas variabel Budaya Mutu Sekolah (Y) sebesar $r_{hitung} (0,934) > r_{tabel} (0,361)$, variabel Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal (X₁) sebesar $r_{hitung} (0,895) > r_{tabel} (0,361)$, dan variabel Iklim Sekolah (X₂) sebesar $r_{hitung} (0,888) > r_{tabel} (0,361)$. Dari ketiga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas variabel penelitian memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga variabel tersebut dinyatakan reliable dan memenuhi persyaratan.

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian dari ketiga variabel tersebut disajikan pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12 hasiluji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r	Interpretasi	Keterangan
Budaya Mutu Sekolah (Y)	0,934	Sangat Tinggi	Reliable
Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal (X ₁)	0,895	Sangat Tinggi	Reliable
Iklim Sekolah (X ₂)	0,888	Sangat Tinggi	Reliable

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis deskripsi bertujuan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi tiap variabel dan menentukan tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik WMS (*Weight Means Scored*) dengan rumus yang dikemukakan oleh Furqon (2014:42) yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban).

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dijadikan sebagai pedoman untuk menemukan gambaran umum rata-rata variabel. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata X_1 , X_2 , dan Y , maka dapat dilakukan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan Weight Mean Score (WMS), sebagai berikut:

Tabel 3.13 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

SKOR	KATEGORI		
	Y	X_1	X_2
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2,61 – 3,40	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
1,81 – 2,60	Kurang	Kurang	Kurang
1,00 – 1,80	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang

(Sumber: Riduwan, 2013: 15)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran umum rata-rata setiap variabel dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang, dan sangat kurang. Penetapan kategori akan disesuaikan dengan perolehan skor setiap variabel.

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah: (a) Memberi bobot untuk setiap alternative jawaban yang dipilih, (b) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban, (c) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternative jawaban itu sendiri, (d) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing

kolom, (e) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban, (f) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel WMS.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa jawaban dari para responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. (2) menentukan bobot nilai untuk semua kemungkinan jawaban yang akan diberikan oleh responden pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala likert, (3) melakukan analisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode deskriptif, (4) melakukan uji analisis data dengan menggunakan analisis para metric. Sebelum melakukan uji analisis data dengan menggunakan analisis parametric, data yang akan dianalisis harus memenuhi persyaratan yakni data yang dianalisis harus berbentuk interval atau rasio, data dipilih secara acak, sebaran data berdistribusi normal, datanya linier, setiap data yang dikorelasikan memiliki pasangan yang sama. Untuk menganalisis data, data yang akan dianalisis terlebih dahulu di tabulasi. Dengan menganalisis data tersebut apakah sesuai dengan persyaratan seperti data tersebut harus berdistribusi normal dan melakukan uji linieritas (Sugiyono, 2015: 241).

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data yang digunakan dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis variant mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh sebab itu analisis variant mempersyaratkan uji normalitas, uji linieritas dan homogenitas data. Begitu pula untuk analisis regresi menuntut prasyarat adanya uji normalitas dan uji linieritas. Pengolahan dan analisis data dalam sebuah penelitian menjadi sangat penting karena dari data yang diperoleh dilakukan proses pengolahan data menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.5.2.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan dasar. Pengujian homogenitas dilakukan dengan mengelompokkan 142 responden untuk melihat variasi jawaban dari kelompok tersebut dengan menggunakan uji homogenitas varians dengan mengikuti langkah berikut ini:

- 1) Mencari varians / standar deviasi variabel X dan Y dengan rumus:

$$S_{X^2} = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad \text{dan} \quad S_{Y^2} = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

- 2) Mencari F_{hitung} dari varians X dan Y dengan rumus: $F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$

S_{besar} artinya bahwa varians dari kelompok dengan varians besar (lebih banyak), sedangkan S_{kecil} artinya varians dari kelompok dengan varians kecil (lebih sedikit). Jika varians pada kedua kelompok sama maka bebas menentukan pembilang dan penyebut.

- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F berupa:
- Untuk varians dari kelompok dengan varians terbesar adalah dk pembilang n-1
 - Untuk varians dari kelompok dengan varians terkecil adalah dk penyebut n-1
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *lavene statistic* yang secara operasional pada *SPSS versi 23*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 = \text{Sig} > 0,05$ maka data homogen

$H_1 = \text{Sig} < 0,05$ maka data tidak homogen.

3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal, karena statistic parametric mempersyaratkan data yang akan diolah harus berdistribusi normal.

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana dikemukakan Susetyo (2012:271) bahwa pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data (sampel) yang digunakan dalam penelitian. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka pengolahan datanya menggunakan statistic parametric. Sebaliknya apabila hasilnya berdistribusi tidak normal maka pengolahan datanya menggunakan statistic nonparametric.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *Skewnees* menggunakan *Program SPSS versi 23*.

Hasil *Skewnees* yang baik adalah mendekati angka 0 (nol) yang menandakan kemiringan kecenderungan seimbang atau mendekati distribusi normal dan nilai tersebut bersifat mutlak (- / +). Normalitas data dilihat dari Nilai *Skewnees* yang merupakan kecenderungan kemiringan suatu kurva.

Selain dengan nilai *skewnees* uji normalitas juga dapat dilakukan dengan *histogram display normal curve*. Data berdistribusi normal dapat ditentukan berdasarkan bentuk gambar kurva yang kemiringan cenderung seimbang antara sisi kiri dan sisi kanan dan kurva menyerupai lonceng. Nilai *skewnees* yang mendekati 0 (nol) dimana gambar kurva semakin memiliki kemiringan yang seimbang.

Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan kurva normal P-Plot, data dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal apabila gambar distribusi data yang titik-titiknya menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah garis diagonal.

3.5.2.3 Uji Linearitas

Salah satu persyaratan untuk analisis korelasi dan regresi dalam pengujian hipotesis adalah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat linier. Dalam menguji lenieritas dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dapat dilihat dari nilai signifikansi dan deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y

dan X_2 terhadap Y . apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

Uji yang dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya pada suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji F yang berdasar rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga garis korelasi

N = Cacah kaus

m = Cacah predictor

R = Koefisien korelasi antara kriterium sengan prediktor

Setelah didapat harga F , lalu dikorelasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F hasil analisis (F_a) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) maka hubungan kriterium dan predictor linier. Jika harga F hasil analisis (F_a) lebih besar dari F_{tabel} (F_t) maka hubungan kriterium dan predictor non linier. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi.23 for windows*.

3.5.3 Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana Kepemimpinan Berbasis nilai budaya lokal dan iklim sekolah baik secara parsial maupun secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap budaya mutu sekolah. untuk itulah diperlukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan apakah diterima atau ditolak. Analisis pengujian hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis penelitian didukung atau tidak yang didukung oleh fakta empiris. Analisis pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah uji persyaratan dipenuhi yaitu data penelitian masing-masing variabel berdistribusi normal dan antar variabel mempunyai hubungan yang linear. Hipotesis 1 (satu) dan 2 (dua) menggunakan analisis korelasi parsial dan regresi sederhana, sedangkan untuk hipotesis 3 (tiga) menggunakan analisis korelasi simultan (bersama-sama) beserta

regresi ganda. Untuk analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software SPSS ver.23 for windows*.

3.5.3.1 Analisis Korelasi

3.5.3.1.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat pengaruh antar variabel sesuai dengan yang digunakan oleh Furqon, (2014: 98), bahwa teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis korelasi bisa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel X_1 (kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal), X_2 (iklim sekolah), dan Y (budaya mutu sekolah).

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N	= Jumlah Responden
$\sum XY$	= Jumlah perjalian X dan Y
$\sum X$	= Jumlah Skor X
$\sum Y$	= Jumlah Skor Y
$\sum X^2$	= Jumlah Skor X kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah Skor Y kuadrat

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka terdapat pengaruh yang positif.

3.5.3.1.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama atau lebih

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan satu variabel terikat. Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi maka menurut Riduwan (2013 :138) sebagai tolak ukur koefisien korelasi disajikan pada tabel 3.14 berikut:

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Rata-Rata Skor	Penafsiran
1	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 - 0,799	Tinggi
3	0,400 - 0,599	Cukup
4	0,200 - 0,399	Rendah
5	0,000 - 0,199	Sangat Rendah

3.5.3.1.3 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. uji signifikansi menggunakan tabel distribusi t dengan rumus sebagai berikut: $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.3.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) dinamakan koefisien determinasi (Susetyo, 2012:122). Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD) dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Perhitungan koefisien korelasi determinasi menggunakan program *software SPSS ver.21 for windows*.

3.5.3.2 Analisis Regresi

3.5.3.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan analisis persamaan regresi sederhana, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan persamaan untuk model persamaan regresi. Menurut Riduwan, dkk (2013:102), apabila nilai propabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa digunakan.

Analisis persamaan regresi bertujuan untuk perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atau keberadaan independen (X). pada analisis parsial ini digunakan rumus regresi sederhana yakni: $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

- \hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = variabel independen
- a = nilai konstanta, nilai Y jika X = 0
- b = koefisien regresi yakni nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X.

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus Riduwan (2013:244) yaitu: $b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$ sedangkan untuk $a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$

3.5.3.2.1.1 Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, dilakukan analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji t. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus sebagai berikut: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
- N = Jumlah Responden
- r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

Kemudian menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu serta dengan $dk = n-2$. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.5.3.2.1.2 Uji Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel Y. Olehnya itu perlu dilakukan uji signifikansi. Pengujian signifikansi secara parsial menggunakan uji t (t-test), rumus yang digunakan menurut Riduwan (2013:234) yakni: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai koefisien korelasi parsial
 n = Jumlah sampel

Pengujian signifikansi secara parsial menggunakan uji t (t-test) tersebut menggunakan *software SPSS ver.23 for windows*. Dengan kaidah pengujian menurut Riduwan (2013:234) yakni:

jika t_{hitung} ≥ dari t_{tabel} maka signifikan
 jika t_{hitung} ≤ dari t_{tabel} maka tidak signifikan

3.5.3.2.1.3 Uji f

Untuk mengetahui signifikansi pada uji f digunakan rumus f_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan f_{tabel}. Kemudian dibuat kesimpulan bahwa jika f_{hitung} > f_{tabel} maka H₀ ditolak, artinya signifikan. Sebaliknya jika f_{hitung} < f_{tabel} maka H₀ diterima, artinya tidak signifikan.

3.5.3.3 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai taksiran variabel terikat
 a = nilai konstanta

b_1	= nilai koefisien regresi X_1
b_2	= nilai koefisien regresi X_2
X_1	= variabel bebas
X_2	= variabel terikat
ε	= epsilon

3.5.3.3.1 Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau tidak mempengaruhi. Olehnya itu dilakukan analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji t. pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus sebagai

berikut: $t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan:

t_{hitung}	= nilai t_{hitung}
r	= nilai koefisien korelasi hasil t_{hitung}
n	= jumlah responden

Kemudian menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu serta dengan $dl = n-2$. Kemudian dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.5.3.3.2 Uji Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel Y. rumus yang

digunakan yakni: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.3.3.3 Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pada uji f digunakan rumus f_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} . Kemudian dibuat kesimpulan bahwa jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan. Sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu